

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit

Nurhairunnisa, Bambang, Robith Hudaya

Universitas Mataram

nurhairunnisa24@gmail.com, bambang@unram.ac.id robith.hudaya@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatanwaktuan laporan audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id maupun yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel dan 90 pengamatan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, informasi, dan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Bagi akuntan publik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan dalam menjalankan praktik jasa auditnya, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan audit sehingga penyelesaian audit dapat ditingkatkan dan mempercepat publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Bagi investor, konsep pemikiran dan pemahaman yang bermanfaat ini bisa dijadikan acuan dalam membaca dan menganalisis informasi dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal yang berhubungan dengan laporan keuangan auditan.

Kata Kunci : Kompleksitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Ketepatanwaktuan.

Abstract

This study aims to determine the effect of the complexity of company operations, company age, and auditor's opinion on the timeliness of audit reports on mining companies listed on the IDX in 2016-2018. The analysis technique used is descriptive analysis with hypothesis testing using multiple linear regression models through SPSS version 22 software. This study uses secondary data, namely annual reports published on the website www.idx.co.id or published through the company's official website. The population of this research is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sampling technique was using purposive sampling. Based on predetermined criteria, 30 companies were obtained as samples and 90 observations. The results of this study indicate that there is no influence of the complexity of the company's operations, company age, and the auditor's opinion on the timeliness of the audit report. This research is expected to contribute thoughts, information, and benefits to related stakeholders. For public accountants, this research can be used as a reference that can be used in carrying out their audit service practices, especially in an effort to improve the efficiency and effectiveness of audit implementation through managing factors that can affect the timeliness of submitting audit reports so that audit completion can be improved and accelerated. publication of audited financial reports. For investors, these useful concepts of thought and understanding can be used as a reference in reading and analyzing information in making decisions, especially in matters relating to audited financial reports.

Keywords: Complexity, Company Age, Auditor Opinion, and Timeliness.

Pendahuluan

Tingkat keterlambatan pelaporan keuangan auditan pada tahun 2014-2015 sektor pertambangan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, jumlahnya kembali turun secara drastis pada tahun 2016 (Deannes dan Triyanto., 2019). Untuk ukuran sektor yang besar apalagi sektor pertambangan yang merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar, nilai fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi kualitas kinerja keuangan yang bermasalah karena ketepatanwaktuan laporan audit mempengaruhi nilai laporan keuangan (Juanita dan Satwiko, 2012). Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat tercatat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (www.idx.co.id). Dari 10 perusahaan tersebut terdapat 4 perusahaan yang merupakan perusahaan pertambangan.

Ketepatanwaktuan laporan audit diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan. BAPEPAM yang telah berubah nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan untuk setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tutup buku tahunan. tanggal diterbitkannya laporan keuangan (Chrisanty, 2010). Beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit adalah kompleksitas operasi perusahaan (Ariyani dan Budiarta, 2014), umur perusahaan (Saemargani dan Mustikawati, 2015), dan opini auditor (Susilawati et al., 2017).

Kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien dimana akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Namun, berkebalikan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Sari (2019) dimana kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hal ini terjadi karena terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang lebih besar agar dapat menghindari proses audit yang lebih lama. Selain variable kompleksitas perusahaan, umur perusahaan juga ikut mempengaruhi Ketepatanwaktuan laporan audit.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian Witjaksono dan Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas laporan keuangan. Namun, penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka laporan audit dapat disajikan secara tepatwaktu, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki

pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit. Selain variabel kompleksitas perusahaan dan umur perusahaan, opini audit tahun sebelumnya juga ikut mempengaruhi ketepatan waktu laporan audit.

Opini audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Pemberian opini audit tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Agustina dan Zulaikha, 2013). Oleh karena itu, opini audit tahun sebelumnya menjadi acuan dalam memberikan opini audit tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau tahun sebelum tahun penelitian (Fahmi, 2015). Sesuai dengan peraturan OJK bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Hastutik (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al., (2017) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang singkat dan cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan kepada publik, karena hal tersebut merupakan good news bagi perusahaan. Namun, menurut Miradhi dan Juliarsa (2016) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan audit. Hal ini dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan temuan yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan audit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin kompleks. Kompleksitas operasi perusahaan menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

Kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan

auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan

auditnya. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sari (2019), kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hal ini terjadi karena terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang lebih besar agar dapat menghindari proses audit yang lebih lama.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono dan Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka laporan audit dapat disajikan secara tepat waktu, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasi dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah

Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Opini audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan OJK bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Zulfikar dan Syafruddin (2013) Opini audit going concern yang telah diterima auditee pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan jika kondisi keuangan auditee tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Menurut Hastutik (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al., (2017) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang singkat dan cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan kepada publik, karena hal tersebut merupakan good news bagi perusahaan. Namun, menurut Miradhi dan Juliarsa (2016) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hal ini dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ada 3 hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.
2. Umur perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit.

3. Opini auditor berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mencari pengaruh atau hubungan dan menganalisis antara variabel independent terhadap variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambanganyang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2018. Sampel penelitian disaring menggunakan metode *purposive sampling* dengan kategori terus menerbitkan laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel dengan periode pengamatan selama 3 tahun mulai tahun 2016 sampai 2018.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatanwaktuan laporan audit. Variabel ketepatanwaktuan laporan audit diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke OJK. Dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (Juniati, 2016).

Variabel independen yang diggukana dalam penelitian ini ada 3 yaitu Kompleksitas operasi perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan (Hasibuan dan Abdurahim, 2017). Umur perusahaan yang diukur menggunakan rentang waktu antara tahun laporan keuangan perusahaan dan tahun listed-nya perusahaan di pasar modal atau saat melakukan penawaran saham ke publik / IPO (Ariani dan Bawono, 2018). Variabel independen terakhir adalah opini auditor yang diukur dengan Opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian (Fahmi, 2015). Opini auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan metode interval dengan memberikan skor sebagai berikut (Saemargani dan Mustikawati, 2015) :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi skor 5.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (unqualified opinion report with explanatory language) diberi skor 4.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion) diberi skor 3.
4. Pendapat tidak wajar (adverse opinion) diberi skor 2.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion) diberi skor 1.

Penelitian ini menggunakan estimasi eror 5% dan model dari penelitian ini sebagai berikut:

$$KLA = a + b_1KOP + b_2UP + b_3OA + e$$

Keterangan:

KLA = Ketepatanwaktuan Laporan Audit

a = Konstanta Intersepsi

b = Koefisien Regresi

KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

UP = Umur Perusahaan

OA = Opini Auditor

e = Error

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
KOP	90	1	92	12.39	15.835
UP	90	1	28	13.1	6.978
OA	90	1	5	4.91	0.414
KLA	90	3	1	0.87	0.342
Valid N	90	0			

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah 90 observasi. Dari 90 data observasi ini diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOP) yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebanyak 1 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang hanya memiliki 1 entitas anak saja, sedangkan nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan yang diamati adalah sebanyak 92 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah entitas anak sebanyak 92 unit yaitu oleh perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat KOP yang ada pada perusahaan yang diamati adalah antara 1 sampai dengan 92 anak perusahaan. Kemudian nilai rata-rata tingkat KOP yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 12,39 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan selama periode pengamatan memiliki sebanyak 12 entitas anak dengan standar deviasi sebesar 15,835 yang berarti variasi jumlah anak perusahaan yang ada cukup besar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat KOP perusahaan pertambangan di Indonesia masih rendah dikarenakan tingkat rata-rata KOP yang ada hanya sekitar 12 entitas anak.

Nilai minimum untuk variabel Umur Perusahaan (UP) yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebanyak 1 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang baru berumur 1 tahun selama periode pengamatan, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebanyak 28 yang menunjukkan bahwa umur paling banyak yang dimiliki oleh perusahaan selama periode pengamatan adalah 28 tahun yaitu perusahaan Bumi Resources Tbk, Capitalinc Investment Tbk, dan perusahaan Petrosea Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat UP yang ada pada perusahaan yang diamati adalah antara 1 sampai dengan 28 tahun. Kemudian nilai rata-rata UP sampel adalah sebanyak 13,10 tahun dengan standar deviasi sebesar 6,97 yang berarti bahwa umur perusahaan dalam penelitian ini tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum untuk variabel Opini Auditor (OA) yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebanyak 3 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mendapatkan laporan audit berupa opini wajar dengan pengecualian yaitu perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukturt untuk opini tahun 2017 dan 2016, Bumi Resources Minerals untuk opini tahun 2015, dan perusahaan Bumi Resources untuk opini audit tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh perusahaan selama periode pengamatan adalah sebesar 5 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memperoleh opini pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dari auditor independennya. Kemudian nilai rata-rata tingkat OA yang diperoleh perusahaan sampel adalah 4,91 dengan standar deviasi sebesar 0,41 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dengan variasi opini auditor yang diperoleh perusahaan tidak terlalu banyak.

Nilai minimum untuk variabel Ketepatanwaktuan Laporan Audit (KLA) yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan (setelah tanggal 31 maret), sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah sebesar 1 yang menunjukkan bahwa terdapat

perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu (sampai dengan tanggal 31 maret). Kemudian nilai rata-rata tingkat KLA yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa rata-rata 87% perusahaan pertambangan menyampaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu selama periode pengamatan dengan standar deviasi sebesar 0,34 yang berarti bahwa variasi data KLA cukup rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengujiannya adalah apabila angka signifikansi (Sig) > 0,05 atau diatas 5% artinya data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan pembuangan outlier. Akhtar (2019) menyatakan bahwa penggunaan uji normalitas dengan Skewness-Kurtosis serta dengan Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk pada jumlah sampel besar sangat rawan bias dan hasilnya bisa jadi tidak valid. Uji normalitas dikatakan sebagai uji asumsi, bukan uji prasyarat. Asumsi tidak perlu diuji kecuali apabila ada kecurigaan bahwa satu atau lebih asumsi tidak terpenuhi. Sehingga pengujian dalam penelitian ini tetap dapat dilanjutkan walaupun uji normalitas-nya tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Model		
KOP (X1)	,990	1,010
UP (X2)	,991	1,010
OA (X3)	,997	1,003

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi dari nilai 10 dan nilai tolerance >0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda dan jika tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini di uji menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai sig > 0,05 maka variabel tersebut tidak

terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada table 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KOP (X1)	0.64	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UP (X2)	0.174	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
OA (X3)	0.144	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 untuk semua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOP), variabel Umur Perusahaan (UP), dan variabel Opini Auditor yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki model regresi yang baik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi Durbin Watson. Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.56	0.003	-0.32	0.409	2.156

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,156. Dari tabel DW untuk $N = 90$, dan $K = 3$ diperoleh $dl = 1,5889$ dan $du = 1,7264$. Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) yaitu $2,156 > 1,7264$ dan kurang dari $4-du$ ($4 - 1,7264 = 2,2736$) yaitu $2,156 < 2,2736$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$du (1,7264) < DW (2,156) < 4-du (4 - 1,7264 = 2,2736)$$

Artinya variabel independen tidak dipengaruhi oleh variabel pengganggu sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel bebas (X). Model analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2016-2018. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.54	0.437		1.235	0.22
KOP (X1)	0.003	0.002	0.141	1.328	0.188
UP (X2)	-0.004	0.005	-0.075	-0.701	0.485
OA (X3)	0.069	0.088	0.083	-0.783	0.436

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, model persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$KLA = 0,540 + 0,003KOP - 0,004UP + 0,069OA + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,54 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu KOP (X1), UP (X2), dan OA (X3) bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai Ketepatanwaktuan Laporan Auditnya adalah sebesar 0,54.
- Koefisien Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,003, menunjukkan bahwa setiap penambahan satu dari jumlah anak perusahaan maka akan diikuti oleh penambahan waktujumlah hari dalam menyelesaikan laporan audit sebanyak 0,003 hari.
- Koefisien Umur Perusahaan sebesar -0,004, menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun dari jumlah umur perusahaan maka akan diikuti oleh penurunan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan oleh auditor independen sebanyak -0,004.
- Koefisien Opini Auditor sebesar 0,069, menunjukkan bahwa setiap penambahan sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan ketepatanwaktuan laporan auditor sebesar 0,069.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1) memiliki t hitung sebesar $1,328 < 1,987$ (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,188 yang lebih besar dari 0,05 ($0,188 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel kompleksitas operasi perusahaan (X1) terhadap variabel ketepatanwaktuan laporan audit (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa variabel Umur Perusahaan (X2) memiliki t hitung sebesar $-0,701 < 1,987$ (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,485 yang lebih besar dari 0,05 ($0,485 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel umur perusahaan (X2) terhadap variabel ketepatanwaktuan laporan audit (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa variabel Opini Auditor (X3) memiliki t hitung sebesar $0,783 < 1,987$ (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,436 yang lebih besar dari

0,05 ($0,436 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel opini auditor (X3) terhadap variabel ketepatanwaktuan laporan audit (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pengaruh antarakompleksitas operasi perusahaan dengan ketepatanwaktuan laporan audit adalah tidak signifikan karena nilai t hitung $1,328 < t$ tabel $1,987$ dan nilai signifikansi kompleksitas operasi perusahaan $0,188 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel kompleksitas operasi perusahaan (X1) terhadap variabel ketepatanwaktuan laporan audit (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (satu) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin bertambah kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dari bertambahnya jumlah entitas anak tidak akan berdampak terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hal ini terjadi karena terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP (kantor akuntan publik) yang memiliki sumber daya yang lebih besar agar dapat menghindari proses audit yang lebih lama dan setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. KAP yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih cepat dan akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton et al., (1987), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), dan Prasetyo dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Namun demikian, hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Darmawan dan Widhiyani (2017), dan Pratiwi dan Wiratmaja (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pengaruh antara umur perusahaan dengan ketepatanwaktuan laporan audit adalah tidak signifikan karena nilai t hitung $-0,701 < t$ tabel $1,987$ dan nilai signifikansi umur perusahaan $0,485 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel umur perusahaan (X2) terhadap variabel ketepatanwaktuan laporan audit (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 (dua) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin bertambah atau semakin tua umur perusahaan yang diukur dari rentang waktu antara tahun laporan keuangan perusahaan dan tahun listed-nya perusahaan di pasar modal tidak akan berdampak terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi hal yang sangat diperhatikan baik oleh perusahaan baru maupun perusahaan yang sudah lama berdiri. Perusahaan yang baru berdiri untuk dapat menarik perhatian investor ialah melalui laporan kinerja mereka, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan. Sementara, perusahaan yang sudah lama berdiri akan tetap berupaya agar laporan keuangannya dapat dipublikasikan secara tepat waktu guna mempertahankan kepercayaan para stakeholder yang telah dimilikinya sejak lama. Hal inilah yang menyebabkan bahwa lamanya waktu atau umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.

Hasil penelitian ini mendukung implikasi dari teori keagenan yang mengindikasikan bahwa setiap perusahaan, baik yang sudah lama berdiri atau yang baru berdiri tetap memperhatikan ketepatan waktu laporan keuangannya yang telah diaudit karena mereka diawasi secara ketat oleh

para investor, pemerintah, dan lembaga lainnya. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin cepat dalam publikasi laporan keuangan akan menghilangkan kesalahan asimetri informasi dan agar tidak mengundang kecurigaan para stakeholder terhadap pihak manajemen perusahaan. Untuk menarik perhatian stakeholder, manajemen terdorong untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan auditnya (Lianto dan Kusuma, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bawono (2018), dan Widiastuti dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit. Namun demikian, hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), N. dan Ratnadi (2015), dan Widhiasari dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan audit.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa hubungan antara opini auditor dengan ketepatan waktu laporan audit adalah tidak signifikan karena nilai t hitung $0,783 < t$ tabel $1,987$ dan nilai signifikansi opini auditor $0,436 > \alpha$ $0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel opini auditor (X3) terhadap variabel ketepatan waktu laporan audit (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa apapun opini yang dikeluarkan oleh auditor independen pada periode sebelumnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan audit pada periode berjalan karena jenis pendapat auditor merupakan goodnews atau badnews atas kinerja manajerial suatu perusahaan, dan bukan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien. Hal ini juga disebabkan karena auditor telah bekerja secara profesional. Sehingga, apapun opini yang dikeluarkan oleh auditor pada periode sebelumnya tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada periode berjalan. Lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkan qualified opinion, serta adanya perubahan KAP juga memungkinkan lamanya proses audit dan mampu menghasilkan unqualified opinion.

Penelitian ini sejalan dengan agency theory yang mengindikasikan bahwa setiap bentuk opini yang dikeluarkan oleh auditor independen memberikan gambaran mengenai kualitas kinerja pihak agen dalam mengelola perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, akan mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit. Namun demikian, hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2015), dan Susilawati et al., (2017) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan audit pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang dilakukan pada 30 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian selama tahun 2016-2018 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,18 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang dilakukan pada 30 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian selama tahun 2016-2018 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,48 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang dilakukan pada 30 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian selama tahun 2016-2018 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,43 > 0,05$.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode 3 tahun, yakni tahun 2016, 2017, dan 2018. Sehingga memungkinkan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih komprehensif lagi dengan memperpanjang periode pengamatannya.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan kategori perusahaan pertambangan sebagai objek penelitiannya, sehingga memungkinkan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan dengan kategori lain sebagai objek penelitiannya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel tertentu yang dianggap dapat berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit, sehingga memungkinkan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain sebagai bahan risetnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, T. A., & Zulaikha. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Akhtar, H. (2019). Catatan Mengenai Uji Normalitas : Jangan Panik Jika Data Tidak Normal.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 251–270.
- Arens, L. (1995). *Auditing Pendekatan Terpadu* (A. A. Jusuf (ed.)). Jakarta, Salemba Empat.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.

- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(1), 1–18.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. www.idx.co.id
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- Chrisanty. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). 1–76.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 254–282.
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. 4(3), 40–47.
- Fahmi, M. N. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Tambang dan Agriculture yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ferdinant, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen (4th ed.)*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, D. (2019). Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi.
- Hasibuan, E. N. safira, & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 1(1), 15–24.
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 102–111.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Juniati, E. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1, 2414–2428.
- K, A. F., Deannes, & Triyanto, D. N. (2019). Analisis Determinan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 731–740.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag., 4(3), 40–47.

- Lirungan, D., & Harindahyani, S. (2018). The Effect of Corporate Governance on Audit Report Timeliness in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 209. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1698>
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 48–64.
- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 388–415.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*. PT. Salemba Empat.
- N., rafitriana J., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3).
- Prasetyo, B. A., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 1077–1086.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Prena, G. Das, & Kustina, K. T. (2017). Keberadaan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Comprehensive Income terhadap Kecepatan Penyerahan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(1), 13–26.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal NominaL*, IV.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan audit delay dan pengaruhnya terhadap reaksi investor. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.
- Sukartha, M. (2007). Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3).
- Susilawati, D., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Laba Rugi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2016). 1–10.
- Türel, A. G. (2010). Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *European Financial and Accounting Journal*, 5(3–4), 113–133.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1083–1111.
- Widhiarsari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 200–227.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.

- Witjaksono, A., & Silvia, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. 53–64.
- Zulfikar, M., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–13

